

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Allah menciptakan segala sesuatunya baik (Kejadian 1) dan setiap manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah (Kejadian 1:26). Setelah Adam dan Hawa jatuh kedalam dosa, natur manusia berubah menjadi berdosa. Sehingga seluruh keturunannya-umat manusia-memiliki natur yang sama yaitu berdosa. Hal ini mengakibatkan manusia kehilangan kemuliaan Allah dan tidak ada satupun yang mampu melakukan perbuatan yang benar (gagal).

Oleh karena kasih karunia Allah, maka setiap orang yang dipilih-Nya diselamatkan (Yohanes 3:16) dan dimampukan untuk semakin diperbaharui akal budinya (Roma 12:2). Hal tersebut berlaku juga bagi setiap siswa didik. Karena setiap siswa juga memiliki natur yang sama dengan yang lainnya yaitu berdosa, maka mereka pun cenderung melakukan kesalahan dan pelanggaran di sekolah.

Interaksi di kelas merupakan faktor penting bagi pembelajaran siswa. Di dalam kelas tertutup, siswa cenderung berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya. Namun pada kenyataannya, tidak demikian dengan kelas terbuka. Lapangan sepak bola, lapangan bola basket, lapangan bola voli, salah satu contoh kelas terbuka yang artinya tempat-tempat tersebut merupakan sarana pembelajaran siswa dalam pendidikan jasmani. Dalam kelas terbuka siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya, namun dengan alam sekitar juga. Sebagai contoh, ketika

burung atau ada hewan yang mendekat biasanya siswa cenderung mengalihkan perhatian pada hal-hal tersebut yang jarang ditemukan di dalam kelas tertutup. Jelas bahwa hal tersebut cukup menghambat pembelajaran pendidikan jasmani. Tidak hanya itu, sifat manusia yang berdosa juga membuat siswa cenderung melakukan tindakan-tindakan lain yang dapat menghambat pembelajaran pendidikan jasmani.

Oleh karena hal-hal tersebut, diperlukan adanya disiplin. Tujuan disiplin adalah membuat siswa menjadi murid Tuhan. Disiplin adalah kesempatan untuk mengarahkan siswa: berjuang melawan dosa, mengatasi kelemahan, membangun damai dan kemurahan hati, dan mendapatkan bagian dalam kesucian Allah (Van Brummelen, 2006, hal.68). Artinya guru berperan penting dalam membimbing setiap siswa menjadi murid Tuhan. Guru harus memegang kendali kelas, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang berlangsung. Salah satu cara yang bisa ditempuh seorang guru pendidikan jasmani ialah dengan menerapkan standar prosedur dalam berolahraga.

Berdasarkan pengalaman praktikum mengajar yang dijalani peneliti, ditemukan adanya ketidakdisiplinan siswa dalam menjalankan olahraga/pendidikan jasmani. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah tersebut. Berangkat dari hal tersebut peneliti menetapkan penggunaan standar prosedur dengan harapan terbentuk disiplin pada diri siswa sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Apakah penerapan prosedur dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat meningkatkan disiplin siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah penerapan prosedur dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat meningkatkan disiplin siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan disiplin pada siswa
 - b. Menumbuhkan karakter siswa seperti pengendalian diri, dan
 - c. Meningkatkan semangat belajar siswa
2. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan profesionalitas dan kinerja guru, dan
 - b. Meningkatkan efektivitas guru dalam mengajar.
3. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban siswa di sekolah, dan
 - b. Memberikan masukan yang positif terhadap kemajuan sekolah.

1.5 Penjelasan Istilah

1.5.1 Prosedur

Prosedur yang lebih dikenal dengan kata instruksi merupakan serangkaian perintah yang menunjukkan bagaimana menyiapkan atau membuat sesuatu (<http://id.wikipedia.org/wiki/Prosedur>). Khalsa (2008, hal.40) menyatakan prosedur adalah perilaku di kelas yang guru inginkan dipelajari oleh siswa. Prosedur berkaitan erat dengan rutinitas yaitu perilaku yang dipelajari yang terjadi bahkan ketika tidak ada pengawasan guru. Maka prosedur harus bersifat detail dan dilakukan secara konsisten.

1.5.2 Disiplin

Discipline means training expected to produce a specific character or pattern of behavior; especially training that produces moral or mental improvement. It is also having a meaning to punish in order to gain control or enforce obedience (<http://www.thefreedictionary.com/>). Barbara A. Lewis menyatakan dalam bukunya *Character Building untuk Remaja* (2004, hal.419) bahwa kita mulai menggunakan disiplin diri ketika kita belajar melakukan apa yang seharusnya kita lakukan dan menghentikan diri kita sendiri dari melakukan apa yang seharusnya tidak kita lakukan. Jadi, disiplin merupakan suatu tindakan yang diambil atau dilakukan guru dengan tujuan menghasilkan karakter (pengendalian diri) atau tingkah laku yang positif (responsif dan bertanggung jawab).